

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI**

Pada bab ini menyajikan landasan teori yang mendukung penelitian, Meliputi : (1) Konsep Luka Sayat *Vulnus Laceratum* (2) Konsep Pertolongan Pertama pada Luka Sayat *Vulnus laceratum* (3) Konsep Edukasi / Pendidikan Kesehatan (4) Konsep Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat (5) Kajian Terkait (6) Kerangka Teori (7) Kerangka Konsep (8) Hipotesis.

#### **2.1 Konsep Luka Sayat Vulnus Laceratum**

##### **2.1.1 Definisi Luka Sayat/Vulnus Laceratum**

*Vulnus laceratum* atau yang sering disebut sebagai luka merupakan suatu kondisi ketika jaringan biologis pada tubuh, seperti kulit, selaput lendir, maupun organ tubuh mengalami kerusakan. Keadaan ini umumnya terjadi akibat adanya cedera atau trauma yang mengenai bagian tubuh tertentu. *Vulnus laceratum* juga merupakan jenis luka terbuka yang terjadi akibat kerusakan jaringan sehingga menimbulkan gejala seperti nyeri, perdarahan, serta berisiko mengalami kontaminasi oleh mikroorganisme. Data nasional mengenai kejadian cedera menunjukkan bahwa berbagai jenis luka, termasuk luka robek, masih sering ditemukan di masyarakat. Selain itu, data yang tercantum dalam profil kesehatan juga menggambarkan pentingnya penguatan sistem pelayanan kegawatdaruratan di fasilitas pelayanan kesehatan guna meningkatkan kualitas penanganan kasus cedera di masyarakat. (Herman TF & Bordoni B., 2024).

### 2.1.2 Penyebab Luka Sayat

*Vulnus Laceratum* Adalah jenis luka yang terjadi karena adanya trauma atau kekerasan yang menyebabkan jaringan tubuh mengalami kerusakan sehingga kontinuitas jaringan menjadi terputus. Luka robek ini umumnya disebabkan oleh trauma benda tajam maupun benda tumpul yang dapat merusak jaringan tubuh. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *vulnus laceratum* diantaranya kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, luka akibat benda tajam seperti pisau atau alat tajam lainnya, serta benturan dengan benda tumpul. Selain itu, luka robek juga dapat terjadi akibat trauma pada pembuluh darah seperti luka tembak, luka tusuk, maupun kecelakaan yang menyebabkan jaringan tubuh mengalami robekan sehingga menimbulkan perdarahan dan rasa nyeri pada area luka. (A & Wirawati, 2023)

### 2.1.3 Klasifikasi Luka Sayat

Luka secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu luka terbuka dan luka tertutup. *Vulnus laceratum* termasuk dalam jenis luka terbuka yang ditandai dengan adanya kerusakan jaringan serta terbukanya permukaan kulit sehingga jaringan di bagian dalam dapat terlihat. Luka robek biasanya memiliki tepi luka yang tidak beraturan karena terjadi akibat tarikan atau benturan dari benda tumpul atau benda tajam. Jenis luka ini sering dijumpai pada kasus kecelakaan dan biasanya memiliki bentuk yang tidak teratur serta berisiko terkontaminasi oleh kotoran atau benda asing. Selain itu, kedalaman luka robek juga dapat berbeda-beda, mulai dari

kerusakan pada lapisan kulit sampai dapat mengenai jaringan yang lebih dalam seperti mukosa dan otot, tergantung dari seberapa kuat trauma yang terjadi (A & Wirawati, 2023).

#### **2.1.4 Tanda Dan Gejala Luka Sayat**

Tanda dan gejala *vulnus laceratum* dapat bervariasi tergantung pada tingkat keparahan luka yang dialami. Secara umum, luka robek ditandai dengan adanya kerusakan jaringan dengan tepi luka yang tidak beraturan akibat trauma benda tajam maupun benda tumpul. Kondisi ini biasanya disertai dengan nyeri, perdarahan, pembengkakan, serta terbukanya jaringan pada area luka sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi apabila tidak ditangani dengan baik (Nur & Isran, 2025 Murti, 2021).

#### **2.1.5 Komplikasi Luka Sayat**

*Vulnus laceratum* atau luka robek merupakan salah satu jenis luka terbuka yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, penanganan luka secara cepat dan benar sangat diperlukan agar dapat mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut (Nur & Isran, 2025). Pada pasien dengan *vulnus laceratum* juga dapat muncul beberapa masalah keperawatan seperti nyeri akut, risiko terjadinya infeksi, serta kerusakan pada jaringan kulit maupun jaringan di bawahnya. Apabila luka tidak dirawat dengan baik, hal tersebut dapat memperlambat proses penyembuhan luka bahkan berpotensi menimbulkan komplikasi yang lebih serius seperti kerusakan jaringan secara permanen atau kecacatan (Cahyaninggalih, 2025).

### 2.1.6 Proses Penyembuhan Luka

Penanganan *vulnus laceratum* dengan masalah gangguan integritas kulit atau jaringan yang disebabkan oleh faktor mekanisme seperti benturan benda tajam maupun benda tumpul dapat dilakukan melalui beberapa tindakan perawatan luka. Tindakan tersebut antara lain memantau kondisi dan karakteristik luka, mengamati tanda-tanda terjadinya infeksi, mencukur rambut di sekitar area luka apabila diperlukan, serta membersihkan luka menggunakan larutan NaCl 0,9%. Selain itu, luka juga perlu ditutup dengan balutan yang sesuai dengan jenis luka dan selama proses perawatan harus tetap mempertahankan teknik steril. Penggunaan larutan NaCl 0,9% serta penerapan teknik steril saat melakukan perawatan luka bertujuan untuk mencegah terjadinya kontaminasi mikroorganisme dan membantu mempercepat proses penyembuhan luka. Selain perawatan luka, penanganan nyeri pada pasien dengan *vulnus laceratum* juga perlu diperhatikan. Setelah itu dapat dilakukan beberapa tindakan seperti memberikan teknik relaksasi untuk membantu mengurangi rasa nyeri, serta berkolaborasi dalam pemberian obat analgesik apabila diperlukan (A & Wirawati, 2023)

## 2.2 Konsep Pertolongan Pertama pada Luka Sayat

### 2.2.1 Pengertian Pertolongan Pertama luka sayat

Pertolongan pertama luka sayat yang dilakukan apabila seseorang mengalami perdarahan adalah dengan menghentikan perdarahan dengan menekan langsung di arealuka yang mengeluarkan darah dengan

menggunakan kain atau pembalut steril, jika tidak terdapat pembalut steril bisa menggunakan potongan kain bersih atau alat yang cukup kuat untuk menghentikan perdarahan. Untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi silang apabila korban mampu, minta korban sendiri untuk menekan lukanya (Nurani & Fitriyanti, 2023). Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat, sebab penanganan yang salah dapat menimbulkan kecacatan bahkan kematian pada korban (Rahmawati et al., 2021)

### 2.2.2 Tujuan Pertolongan Pertama luka sayat

Pada situasi luka robek atau luka sayat (*vulnus laceratum*) tindakan pertolongan pertama memiliki beberapa sasaran utama, yaitu untuk menghentikan pendarahan, menghindari infeksi, serta mengurangi kemungkinan kerusakan jaringan yang lebih luas. Penanganan awal yang dilakukan dengan cara yang tepat sangat krusial karena luka robek bisa terjadi akibat benda tajam seperti pisau atau pecahan kaca, maupun benturan dari benda tumpul yang menyebabkan jaringan tubuh mengalami robek. Selain itu, tindakan pertolongan pertama pada luka sayat (*vulnus laceratum*) juga bertujuan untuk memberikan perawatan sementara sebelum pasien menerima perawatan medis lebih lanjut. Dengan adanya intervensi pertolongan pertama yang tepat, potensi komplikasi seperti pendarahan berlebihan, infeksi pada luka, serta kerusakan jaringan yang lebih serius dapat di kurangi (Agina Widyaswara Suwaryo, 2021).

### 2.2.3 Prinsip Pertolongan Pertama Luka Sayat

Dalam penanganan luka sayat atau luka robek (*vulnus laceratum*), terdapat beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan agar proses pertolongan pertama dapat dilakukan dengan benar. Prinsip utama dalam penanganan luka yaitu menghentikan perdarahan yang terjadi, membersihkan luka dari kotoran atau benda asing, serta menutup luka menggunakan balutan yang bersih agar dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka (Riamah et al., 2023). Selain itu, orang yang memberikan pertolongan juga perlu memastikan kondisi korban tetap stabil. Apabila luka yang dialami cukup dalam atau perdarahan tidak dapat dihentikan, maka korban sebaiknya segera dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Penanganan awal yang dilakukan dengan tepat sangat penting karena luka robek mudah terkontaminasi oleh kuman maupun kotoran yang dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi apabila tidak segera ditangani dengan baik (Riamah et al., 2023).

### 2.2.4 Langkah Langkah Pertolongan Pertama Luka Sayat

Dalam menangani luka sayat atau luka robek (*vulnus laceratum*), terdapat beberapa langkah pertolongan pertama yang perlu dilakukan agar kondisi luka tidak semakin parah dan dapat mengurangi risiko terjadinya infeksi. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menghentikan perdarahan dengan memberikan tekanan pada bagian luka menggunakan kain bersih atau kasa steril. Setelah perdarahan mulai berkurang, luka kemudian dibersihkan menggunakan air bersih atau cairan antiseptik untuk

menghilangkan kotoran maupun bakteri yang menempel pada luka. Setelah itu, luka dapat ditutup menggunakan perban atau balutan yang bersih dan steril agar luka terlindungi dari kotoran serta membantu proses penyembuhan jaringan (Riamah et al., 2023). Selain itu, apabila luka yang dialami cukup dalam, perdarahan sulit dihentikan, atau terdapat benda asing yang masih menempel pada luka, maka korban sebaiknya segera dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan penanganan yang lebih lanjut. Penanganan luka sejak awal dengan cara yang tepat sangat penting karena luka terbuka yang tidak dirawat dengan benar dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi dan juga dapat memperlambat proses penyembuhan luka (Putra et al., 2023).

### **1. Menghentikan Pendarahan luka sayat**

Luka sayat yang disebabkan oleh benda tajam maupun benda tumpul dapat menimbulkan perdarahan yang cukup berbahaya apabila tidak segera ditangani dengan baik. Dalam menangani luka yang mengalami perdarahan, terdapat beberapa langkah dasar yang dapat dilakukan sebagai bentuk pertolongan pertama, salah satunya dengan menerapkan prinsip 3T yaitu tekan, tutup, dan tinggikan. Langkah pertama dilakukan dengan memberikan tekanan langsung pada bagian luka menggunakan kain bersih atau kasa steril untuk membantu menghentikan aliran darah. Setelah perdarahan mulai berkurang, luka kemudian ditutup menggunakan balutan yang bersih agar tetap terlindungi dari kotoran maupun bakteri. Selain itu, bagian tubuh yang mengalami luka juga dapat diposisikan lebih tinggi dari

bagian tubuh lainnya untuk membantu mengurangi aliran darah menuju area luka sehingga perdarahan dapat lebih cepat terkontrol ( Rahmawati, 2024).

## **2. Membersihkan Luka sayat**

Pada kasus luka robek atau *vulnus laceratum*, tindakan awal yang dapat dilakukan adalah membersihkan luka terlebih dahulu dari kotoran maupun bahan yang dapat menyebabkan kontaminasi. Membersihkan luka merupakan salah satu tahapan penting dalam penanganan awal luka sayat yang terjadi akibat benda tajam ataupun benturan benda tumpul. Tindakan ini bertujuan untuk menghilangkan kotoran, bakteri, maupun jaringan yang rusak yang berpotensi menimbulkan infeksi pada luka. Pembersihan luka dapat dilakukan dengan cara mengalirkan cairan steril seperti larutan NaCl atau air bersih pada area luka sehingga kotoran yang ada dapat berkurang dan proses penyembuhan luka dapat berlangsung dengan lebih baik (Apichai et al., 2024). Setelah proses pembersihan dilakukan, luka sebaiknya ditutup menggunakan kasa steril agar luka tetap terlindungi dari paparan kuman maupun kotoran dari lingkungan sekitar yang dapat memperburuk kondisi luka (Kanita, 2024).

## **3. Pemberian Antiseptik**

Pemberian antiseptik merupakan salah satu tindakan penting dalam perawatan luka sayat yang disebabkan oleh benda tajam maupun benda tumpul. Penggunaan antiseptik bertujuan untuk mengurangi jumlah mikroorganisme yang terdapat pada luka sehingga dapat menurunkan risiko

terjadinya infeksi. Salah satu jenis antiseptik yang sering digunakan dalam perawatan luka adalah povidone iodine, karena memiliki kemampuan sebagai antimikroba yang efektif dalam membunuh bakteri pada permukaan luka (Sari & Putra, 2022). Sebelum antiseptik diberikan, luka biasanya dibersihkan terlebih dahulu menggunakan air bersih atau larutan NaCl agar kotoran yang menempel pada luka dapat terangkat. Setelah luka dalam kondisi bersih, antiseptik kemudian dapat diaplikasikan pada area luka untuk membantu mencegah pertumbuhan bakteri (Nurhidayah et al., 2023). Penggunaan antiseptik yang tepat dapat membantu mengurangi jumlah bakteri pada luka sehingga proses penyembuhan luka dapat berlangsung dengan lebih baik (Wahyuni & Setiawan, 2024).

#### **4. Penutupan luka dengan Kasa Steril**

Penutupan luka dengan menggunakan kasa steril merupakan salah satu langkah yang penting dalam penanganan luka sayat yang terjadi akibat benda tajam maupun benda tumpul. Kasa steril digunakan untuk melindungi permukaan luka dari paparan kotoran dan bakteri yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi. Selain itu, penggunaan balutan luka juga dapat membantu menyerap cairan yang keluar dari luka serta menjaga area luka tetap bersih sehingga proses penyembuhan luka dapat berlangsung dengan lebih baik (Hidayat & Pratiwi, 2022). Setelah proses pembersihan luka dan pemberian antiseptik dilakukan, luka perlu segera ditutup menggunakan kasa steril. Penutupan luka ini bertujuan untuk menjaga luka agar tetap terlindungi dari kontaminasi kuman maupun kotoran dari lingkungan sekitar yang dapat

memperburuk kondisi luka dan menghambat proses penyembuhan (Kanita, 2024)

### **2.2.5 Penanganan yang Tidak Boleh Dilakukan pada Luka Sayat**

Penanganan luka sayat harus dilakukan dengan benar untuk mencegah infeksi dan mempercepat proses penyembuhan. Tindakan yang tidak tepat dapat menyebabkan luka menjadi lebih parah, memperlambat regenerasi jaringan, bahkan menimbulkan komplikasi. Berikut beberapa tindakan yang tidak boleh dilakukan pada luka sayat.

#### **1. Membiarkan Luka Tanpa Perawatan**

Luka sayat tidak boleh dibiarkan begitu saja tanpa dibersihkan dan ditutup. Luka terbuka yang dibiarkan dapat menjadi tempat masuknya bakteri, debu, dan kotoran sehingga meningkatkan risiko infeksi. Selain itu, luka yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan perdarahan berlangsung lebih lama dan memperlambat proses penyembuhan jaringan. Penanganan luka yang terlambat juga dapat menyebabkan peradangan dan komplikasi pada jaringan sekitar luka (Ananda et al., 2023).

#### **2. Memberikan Bahan yang Tidak Steril**

Luka sayat tidak boleh diberi bahan tradisional atau benda yang tidak steril seperti minyak tanah, kopi, abu, tanah, odol, atau kain kotor. Penggunaan bahan yang tidak steril dapat membawa mikroorganisme masuk ke dalam luka dan menyebabkan infeksi. Selain itu, bahan tersebut dapat menimbulkan iritasi serta merusak

jaringan kulit yang sedang mengalami proses penyembuhan. Teknik steril dalam perawatan luka sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka terbuka ( Anggraini, & Yatmi, 2021).

### 3. Tidak Membersihkan Luka

Luka sayat tidak boleh langsung ditutup tanpa dibersihkan terlebih dahulu. Luka yang tidak dibersihkan masih mengandung kotoran, darah, dan bakteri yang dapat menghambat proses penyembuhan. Membersihkan luka dengan air bersih atau cairan steril bertujuan untuk mengurangi jumlah bakteri dan menjaga kondisi luka tetap bersih. Pembersihan luka merupakan langkah penting dalam proses penyembuhan luka karena dapat membantu mengurangi risiko infeksi (Katuuk, & Rotty, 2023).

### 4. Menggunakan Alkohol Berlebihan pada Luka

Penggunaan alkohol secara langsung pada luka terbuka tidak dianjurkan karena dapat menyebabkan iritasi dan merusak jaringan sehat di sekitar luka. Kerusakan jaringan tersebut dapat memperlambat proses regenerasi kulit dan menghambat penyembuhan luka. Oleh sebab itu, penggunaan cairan pembersih luka harus dilakukan sesuai prosedur perawatan luka yang benar (Wibowo et al., 2023).

### 5. Menutup Luka dengan Kain atau Perban Kotor

Luka tidak boleh ditutup menggunakan kain, tisu, atau perban yang kotor karena dapat menyebabkan kontaminasi bakteri pada area

luka. Penutupan luka harus menggunakan kasa atau perban steril agar luka tetap bersih dan terlindungi dari paparan kuman dari lingkungan sekitar. Perawatan luka yang tidak steril dapat meningkatkan risiko infeksi dan memperlambat penyembuhan luka (Koto & Munandar, 2022).

#### **2.2.6 Dampak Penanganan Luka yang Tidak Tepat**

Penanganan luka yang tidak dilakukan secara tepat dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap proses penyembuhan luka. Salah satu dampak yang sering terjadi adalah munculnya infeksi pada luka yang disebabkan oleh berkembangnya bakteri di area luka. Keadaan ini dapat menghambat proses penyembuhan luka dan bahkan berpotensi menimbulkan komplikasi yang lebih serius apabila tidak segera ditangani dengan baik (Wardani et al., 2025).

Berikut dampak luka sayat :

##### **1. Infeksi**

Infeksi merupakan salah satu dampak paling sering terjadi pada luka sayat. Infeksi terjadi ketika kuman seperti bakteri, virus, atau jamur masuk ke dalam luka dan berkembang biak pada jaringan yang terbuka. Luka yang tidak dibersihkan dengan baik, penggunaan alat atau bahan yang tidak steril, serta kebiasaan menutup luka dengan bahan kotor dapat meningkatkan risiko infeksi.

Tanda-tanda infeksi pada luka sayat antara lain:

- 1) Luka tampak merah dan bengkak
- 2) Timbul rasa nyeri yang semakin berat
- 3) Keluar nanah atau cairan berbau
- 4) Luka terasa panas
- 5) Demam pada penderita

Infeksi yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan penyebaran kuman ke jaringan lain bahkan ke aliran darah sehingga menimbulkan kondisi yang lebih berbahaya seperti sepsis. Selain itu, penggunaan cara tradisional yang tidak higienis, misalnya menempelkan bahan tertentu pada luka tanpa sterilisasi, juga dapat memperparah risiko infeksi. (Smeltzer & Bare, 2022).

## 2. Penyembuhan lama

Luka sayat yang tidak mendapatkan pertolongan pertama dengan tepat dapat mengalami proses penyembuhan yang lebih lama. Penyembuhan luka normalnya terjadi melalui beberapa tahap, yaitu tahap peradangan, pembentukan jaringan baru, dan pematangan jaringan. Namun, apabila luka mengalami infeksi, perdarahan terus-menerus, atau perawatan yang kurang baik, maka proses tersebut akan terganggu.

Beberapa faktor yang menyebabkan penyembuhan luka menjadi lama meliputi:

- 1) Luka tidak dibersihkan dengan benar
- 2) Luka sering terkena kotoran atau air
- 3) Kurangnya asupan nutrisi
- 4) Adanya penyakit tertentu seperti diabetes
- 5) Penggunaan obat atau bahan yang tidak sesuai
- 6) Penyembuhan yang lama dapat mengganggu aktivitas sehari-hari karena penderita merasakan nyeri, sulit bergerak, dan merasa tidak nyaman. Selain itu, luka yang lama sembuh juga meningkatkan risiko terjadinya infeksi berulang dan terbentuknya jaringan parut yang lebih besar. (Kozier et al., 2021).

### 3. Komplikasi Luka

Luka sayat juga dapat menimbulkan berbagai komplikasi apabila tidak segera ditangani secara tepat. Komplikasi luka adalah kondisi lanjutan yang muncul akibat kerusakan jaringan yang semakin berat atau akibat penanganan yang salah.

Beberapa komplikasi yang dapat terjadi antara lain:

#### 1) Perdarahan Hebat

Luka sayat yang mengenai pembuluh darah besar dapat menyebabkan perdarahan berat. Jika tidak dihentikan segera, penderita dapat mengalami kekurangan darah bahkan syok.

## 2) Kerusakan Saraf dan Otot

Luka yang dalam dapat mengenai saraf, tendon, atau otot sehingga menyebabkan gangguan gerak, mati rasa, atau penurunan fungsi anggota tubuh.

## 3) Tetanu

Luka yang terkontaminasi benda kotor atau berkarat dapat menyebabkan infeksi tetanus apabila penderita tidak memiliki kekebalan yang cukup. Tetanus merupakan penyakit serius yang menyerang sistem saraf dan menyebabkan kekakuan otot.

## 4) Jaringan Parut

Luka sayat yang dalam atau mengalami infeksi dapat meninggalkan bekas luka permanen. Jaringan parut dapat mengganggu penampilan dan pada beberapa kasus menyebabkan keterbatasan gerak.

## 5) Sepsis

Apabila infeksi menyebar ke aliran darah, penderita dapat mengalami sepsis, yaitu kondisi kegawatan medis yang dapat mengancam jiwa.

Penanganan pertolongan pertama pada luka sayat harus dilakukan dengan benar, seperti menghentikan perdarahan, membersihkan luka menggunakan air bersih atau cairan steril, menutup luka dengan perban steril, dan segera mencari bantuan tenaga kesehatan apabila luka cukup dalam atau terjadi tanda-tanda komplikasi. (ATLS, 2023; Potter & Perry, 2021).

## **2.3 Konsep Edukasi / Pendidikan Kesehatan Pada Masyarakat**

### **2.3.1 Pengertian Edukasi Kesehatan Pada Masyarakat**

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai perilaku hidup sehat. Melalui pendidikan kesehatan, masyarakat diharapkan mampu memperoleh informasi yang benar serta memahami pentingnya menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Pradana, 2023). Pola hidup sehat mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan perilaku individu dalam menjaga kesehatannya, seperti mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik secara teratur, mengelola stres dengan baik, menjaga kualitas dan kuantitas tidur, serta menghindari berbagai perilaku berisiko yang dapat membahayakan kesehatan, misalnya kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol secara berlebihan (Pertiwi, 2021).

Meskipun informasi mengenai pentingnya pola hidup sehat telah banyak disampaikan kepada masyarakat, pada kenyataannya masih terdapat sebagian masyarakat yang belum menerapkan perilaku tersebut secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya penerapan pola hidup sehat ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai manfaat pola hidup sehat, keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang jelas dan terpercaya, serta adanya kebiasaan atau budaya yang telah berlangsung lama sehingga sulit untuk diubah. Pendidikan kesehatan memiliki peran yang tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga bertujuan untuk

membentuk sikap serta perilaku masyarakat agar lebih mendukung penerapan gaya hidup sehat. Dengan adanya pendidikan kesehatan yang efektif, masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai informasi kesehatan yang benar, lebih selektif dalam menerima berbagai informasi yang beredar, serta mampu menerapkan perilaku hidup sehat sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah di bidang kesehatan (Wahyuni, 2022).

### **2.3.2 Tujuan Edukasi Kesehatan pada Masyarakat**

Tujuan utama dari edukasi kesehatan adalah mendorong terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik dan positif pada individu maupun kelompok masyarakat. Melalui edukasi kesehatan, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kemauan untuk menerapkan perilaku yang mendukung peningkatan derajat kesehatan. Perubahan perilaku tersebut tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan sikap dan tindakan dalam menjaga kesehatan diri maupun lingkungan. Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik masyarakat sasaran. Salah satu metode yang sering digunakan dalam kegiatan edukasi kesehatan adalah melalui penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan suatu proses penyampaian informasi yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran masyarakat mengenai berbagai permasalahan kesehatan.

Melalui kegiatan penyuluhan, masyarakat diharapkan mampu memahami informasi kesehatan yang diberikan sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan (Kisman et al., 2020).

### **2.3.3 Metode Media Edukasi pada Masyarakat**

Media edukasi kesehatan adalah sarana atau alat yang dimanfaatkan dalam proses penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku kesehatan. Keberadaan media berperan dalam memperjelas pesan yang disampaikan sehingga lebih mudah dipahami oleh sasaran. Penggunaan media dalam pendidikan kesehatan terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi serta pemahaman masyarakat dibandingkan tanpa menggunakan media (Septriana et al., 2024).

#### **1. Leaflete**

Leaflet merupakan salah satu media cetak yang berbentuk lembaran dan memuat informasi kesehatan secara ringkas, jelas, serta mudah dipahami. Media ini praktis untuk dibawa dan dapat dibaca berulang kali oleh masyarakat, sehingga efektif dalam membantu meningkatkan pengetahuan (Fadila et al., 2023).

#### **2. Poster**

Poster adalah media visual yang mengombinasikan gambar dengan tulisan singkat yang dirancang untuk menarik perhatian. Umumnya, poster dipasang di tempat-tempat umum agar dapat menjangkau masyarakat secara

luas. Penggunaan media ini terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait kesehatan (Halim et al., 2023).

### **3. Vidio**

Video merupakan media audio visual yang menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar bergerak dan suara. Media ini dinilai lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman serta daya ingat masyarakat terhadap materi kesehatan yang disampaikan (Kertamana et al., 2024).

### **4. Simulasi**

Simulasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menirukan kondisi atau situasi nyata, seperti praktik pertolongan pertama. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga dapat meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan secara lebih efektif (Swastika et al., 2024).

#### **2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Edukasi**

Keberhasilan edukasi kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari karakteristik individu serta kondisi lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan mengaplikasikan informasi kesehatan yang diberikan. Beberapa faktor utama yang berpengaruh antara lain usia, tingkat pendidikan, lingkungan, dan motivasi (Nurmala et al., 2022; Sari et al., 2024).

## **1. Usia**

Usia berkaitan dengan tingkat kematangan berpikir dan pengalaman individu. Semakin bertambah usia, umumnya kemampuan dalam memahami informasi semakin baik, meskipun pada usia tertentu dapat terjadi penurunan daya tangkap sehingga diperlukan penyesuaian metode edukasi (Putri et al., 2023).

## **2. Pendidikan**

Tingkat pendidikan juga berperan penting dalam proses penerimaan informasi. Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami serta mengolah informasi kesehatan dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah (Sari et al., 2023).

## **3. Lingkungan**

Lingkungan juga baik keluarga maupun sosial, turut memengaruhi keberhasilan edukasi. Lingkungan yang mendukung akan mempermudah individu dalam menerima dan menerapkan informasi kesehatan, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam perubahan perilaku (Nurmala et al., 2022).

## **4. Motivasi**

Motivasi juga menjadi faktor penting, karena merupakan dorongan yang memengaruhi keinginan seseorang untuk belajar. Individu dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti edukasi dan lebih mudah memahami informasi yang diberikan (Sari et al., 2024).

## **2.4 Konsep Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat**

### **2.4.1 Konsep Pengetahuan**

Pengetahuan dapat dimaknai sebagai hasil dari apa yang diketahui individu setelah melalui proses pengamatan, pengalaman, dan pembelajaran. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat pendidikan, pengalaman, usia, serta kemudahan dalam memperoleh informasi. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, maka semakin optimal pula kemampuan individu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal yang berkaitan dengan kesehatan (Putri et al., 2023).

### **2.4.2 Kriteria Tingkat Pengetahuan**

Tingkat pengetahuan merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan individu dalam memahami informasi yang telah diterima. Pengukuran pengetahuan umumnya dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner, kemudian hasilnya diklasifikasikan berdasarkan skor yang diperoleh responden (Nurmala et al., 2022).

#### **1. Pengetahuan Baik**

Pengetahuan dikategorikan baik apabila responden mampu menjawab dengan benar sebesar 76%–100% dari total pertanyaan. Kategori ini menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap informasi yang diberikan (Sari et al., 2023).

## 2. Pengetahuan Cukup

Pengetahuan dikategorikan cukup apabila responden mampu menjawab benar sebanyak 56%–75% dari keseluruhan pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki pemahaman yang cukup, namun masih perlu ditingkatkan (Putri et al., 2023).

## 3. Pengetahuan Kurang

Pengetahuan dikategorikan kurang apabila jumlah jawaban benar responden  $\leq 55\%$  dari total pertanyaan. Kategori ini mencerminkan bahwa tingkat pemahaman individu terhadap informasi masih rendah (Nurmala et al., 2022).

### 2.4.3 Konsep Kemampuan

Kemampuan atau keterampilan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada korban luka sayat/*vulnus laceratum* merupakan hal yang sangat penting dalam penanganan cedera yang terjadi di lingkungan sekitar. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan untuk mengenali kondisi korban, melakukan tindakan awal seperti menghentikan perdarahan, membersihkan bagian luka, serta memberikan penanganan sementara sebelum korban mendapatkan bantuan medis dari tenaga kesehatan. Dalam banyak kasus kecelakaan atau kejadian luka luka sayat/*vulnus laceratum*, masyarakat sekitar biasanya menjadi orang pertama yang berada di lokasi kejadian. Selain itu, keterampilan yang baik dalam melakukan penanganan luka sayat/*vulnus laceratum* juga dapat membantu menurunkan risiko terjadinya komplikasi, seperti infeksi maupun

perdarahan yang lebih berat, serta dapat membantu mempercepat proses pemulihan sebelum korban mendapatkan penanganan medis lebih lanjut (Faqih et al., 2026).

### **1. Kemampuan Baik**

Kemampuan baik adalah tingkat kemampuan individu yang menunjukkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan secara optimal, ditandai dengan kemampuan memahami, menganalisis, serta menerapkan informasi secara tepat dan mandiri. Individu dengan kemampuan di kategorikan baik apabila responden mampu menjawab dengan benar sebesar  $\geq 75\%$  dalam suatu pengukuran. Dari jurnal sebelumnya hasil pengukuran dikategorikan berdasarkan interpretasi nilai menurut (Arikunto, 2023) yaitu, baik, cukup, kurang yang dimana jika baik : 76% - 100%, cukup : 56% - 75%, dan kurang : <56%. Kemudian disederhamakan oleh peneliti menjadi dua kategori yaitu kemampuan baik dan kemampuan kurang dengan presentase jika kemampuan baik  $\geq 75\%$  dan kemampuan kurang <75%. Pengkategorian ini digunakan untuk mempermudah intepretasikan hasil observasi terhadap kemampuan responden dalam melakukan tindakan yang dinilai, Kemudian perhitungan skor dikalikan 100%.

### **2. Kemampuan Kurang**

Kemampuan kurang adalah tingkat kemampuan individu yang menunjukkan keterbatasan dalam memahami dan menerapkan konsep, ditandai dengan banyaknya kesalahan serta ketergantungan pada

bantuan. Individu dengan kemampuan kurang apabila responden tidak mampu menjawab dengan benar sebesar  $<75\%$  (Arikunto, 2023).

#### **2.4.4 Perhitungan Kedalaman Luka**

Kedalaman luka merupakan indikator penting dalam menilai kondisi dan tingkat keparahan luka, yang berperan dalam menentukan penanganan yang tepat. Pengukuran kedalaman luka bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kerusakan jaringan, mulai dari lapisan kulit terluar hingga jaringan yang lebih dalam (Sari et al., 2022). Secara umum, kedalaman luka dapat dinilai melalui observasi langsung atau bantuan alat seperti penggaris steril maupun kapas aplikator yang dimasukkan secara hati-hati hingga dasar luka, kemudian diukur dalam satuan sentimeter (Wulandari et al., 2023).

##### **1. Luka superfisial (Dangkal)**

Luka yang hanya mengenai lapisan epidermis. Kedalaman luka biasanya  $<0,5$  cm dan tidak mencapai jaringan di bawah kulit (Putri et al., 2022).

##### **2. Luka Parsial (Partial Thickness)**

Luka yang melibatkan epidermis dan sebagian dermis. Kedalaman luka berkisar antara 0,5–1,5 cm (Sari et al., 2022).

##### **3. Luka Dalam (Full Thickness)**

Luka melibatkan seluruh lapisan kulit hingga jaringan subkutan atau lebih, Kedalaman luka biasanya  $>1,5$  cm (Wulandari et al., 2023)

## 2.5 Kajian Terkait

**Tabel 1.1 Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Luka Sayat Terhadap Kemampuan Penanganan Luka pada Masyarakat Desa Bulangan Barat Dusun Tengah Pamekasan.**

| N O | Judul & penulis                                                                                                                                      | Tujuan peneliti                                                                                                                                                  | Metode penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Hasil penelitian                                                                                                                                                                    | Kesimpulan                                                                                                                                                  |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kasus Perdarahan Bagi Kader Kesehatan dan Warga Masyarakat.<br><br>(Irma Andrianys & Asriadi,2021)                | Untuk membekali kader kesehatan dan masyarakat dengan pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus perdarahan.                  | 1. Desain: Pengabdian masyarakat dengan metode penyuluhan Kesehatan<br>2. Populasi: Kader kesehatan dan masyarakat Desa Kalebentang.<br>3. Sample:30 responden.<br>4. Sampling: Total sampling (seluruh peserta pelatihan dijadikan responden).<br>5. Instrument: Kuesioner evaluasi pengetahuan berjumlah 20 pertanyaan melalui pre-test dan post-test.<br>6. Analisis data: Analisis deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. | Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan. Pengetahuan kategori baik meningkat dari 30% saat pre-test menjadi 80% saat post-test. | Pelatihan dan penyuluhan pertolongan pertama pada kasus perdarahan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menangani keadaan darurat. |
| 2.  | Peningkatan Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Siswa Anggota Palang Merah Remaja Menggunakan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray. | Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pertolongan pertama luka terbuka pada siswa anggota PMR melalui metode pembelajaran Two Stay Two Stray. | 1. Desain: Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>quasi experiment</i> menggunakan <i>pretest-posttest one group design</i><br>2. Populasi: Seluruh siswa anggota PMR di SMPN 1                                                                                                                                                                                                                                                                 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian besar keterampilan responden berada pada kategori kurang.                                                 | Metode pembelajaran Two Stay Two Stray terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pertolongan pertama luka terbuka pada siswa anggota                 |

|    |                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                             |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | (Kanita, 2025)                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                          | <p>Kartasura sebanyak 136 siswa.</p> <p>3. Sample: Sebanyak 62 responden.</p> <p>4. Sampling: Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i></p> <p>5. Instrument: Lembar observasi berdasarkan SOP Pertolongan Pertama PMR tingkat madya dari PMI (2008)</p> <p>6. Analisis data: Analisis menggunakan uji statistik deskriptif (mean, standar deviasi, rentang) dan uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS.</p> | Setelah diberikan pembelajaran metode Two Stay Two Stray, keterampilan meningkat menjadi kategori baik.                                                                                                                             | PMR. Setelah diberikan intervensi, terjadi peningkatan keterampilan yang signifikan dibandingkan sebelum intervensi.                                                                        |
| 3. | <p>Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Masyarakat Awam di Desa Sassa.</p> <p>(perisilo helen, 2025)</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka pada masyarakat awam.</p> | <p>1. Desain: Penelitian kuantitatif dengan desain <i>quasi experimental nonequivalent control group design</i> (pretest-posttest)</p> <p>2. Populasi: Masyarakat awam usia 30–34 tahun di Desa Sassa.</p> <p>3. Sample: Sebanyak 68 responden.</p> <p>4. Sampling: Menggunakan rumus Slovin untuk</p>                                                                                                    | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori kurang (41,2%). Setelah diberikan intervensi berupa video dan leaflet, terjadi peningkatan</p> | <p>Pendidikan kesehatan melalui media video dan leaflet terbukti berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat awam tentang pertolongan pertama luka terbuka.</p> |

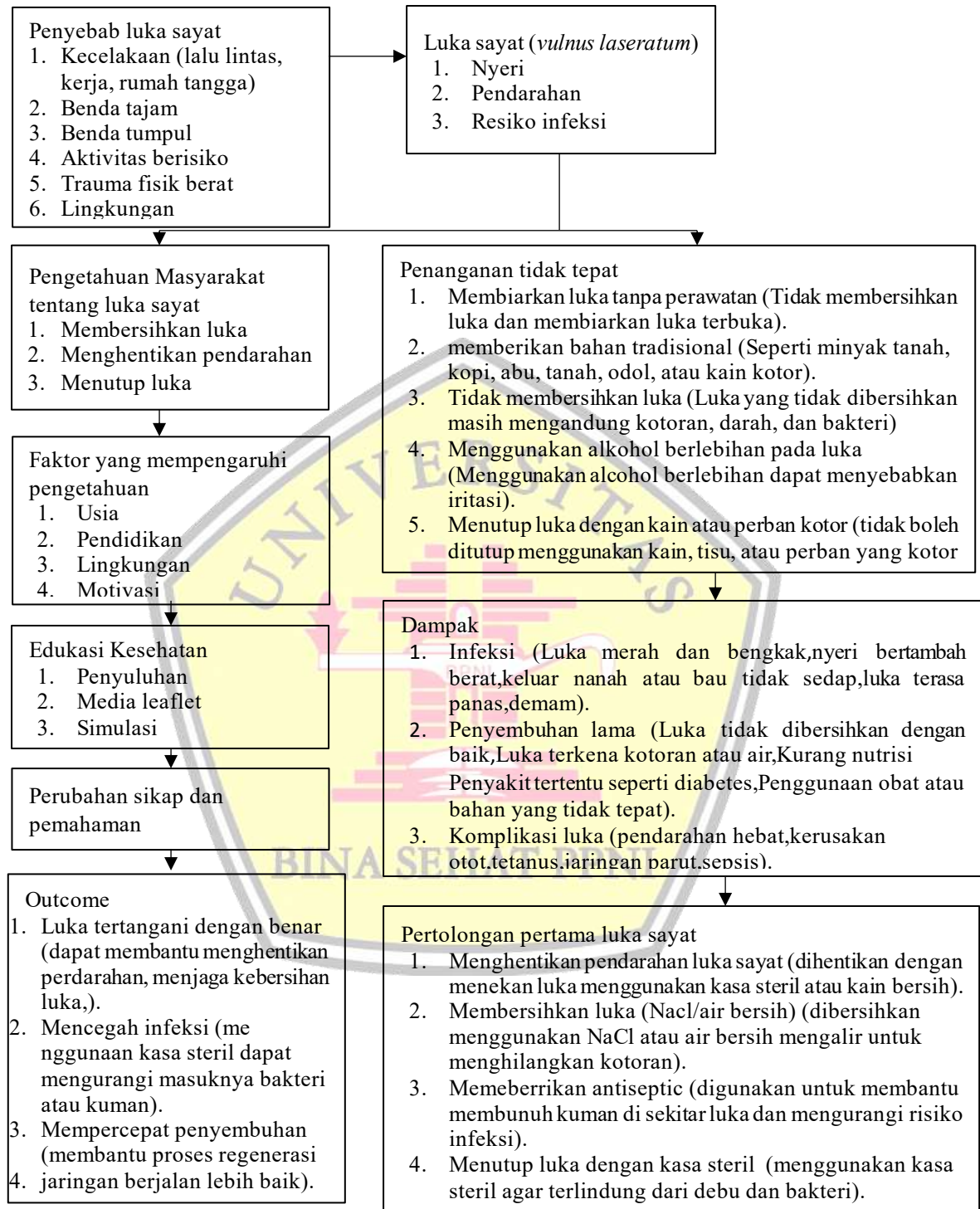
|    |                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                     | <p>5. menentukan jumlah sampel.</p> <p>Instrument: Lembar kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka.</p> <p>6. Analisis data: menggunakan uji statistik <i>paired sample t-test</i> untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi.</p>                                                                                                                                                                                | <p>pengetahuan menjadi kategori baik (66,2%).</p>                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 4. | <p>Penatalaksanaan Manajemen Perawatan Luka pada Pasien dengan Vulnus Laceratum Regio Mentalis di Ruang IGD RS TK II Pelamonia Makassar</p> <p>(Riana Bulu Jeni, Agustini Tutik, Yuliana Andi, 2026)</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penatalaksanaan manajemen perawatan luka pada pasien dengan vulnus laceratum serta upaya menurunkan risiko infeksi melalui perawatan luka di IGD.</p> | <p>1. Desain: Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus (<i>case study</i>).</p> <p>2. Populasi: Pasien dengan kasus vulnus laceratum di Instalasi Gawat Darurat RS TK II Pelamonia Makassar.</p> <p>3. Sample: 2 subjek pasien dengan vulnus laceratum.</p> <p>4. Sampling: Menggunakan teknik studi kasus (pemilihan subjek berdasarkan kasus yang diteliti).</p> <p>5. Instrument: Checklist risiko infeksi, pengkajian keperawatan, serta format</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kedua pasien terjadi penurunan risiko infeksi setelah dilakukan perawatan luka menggunakan teknik yang tepat (termasuk penggunaan balutan modern seperti transparan film dressing).</p> | <p>Perawatan luka yang dilakukan secara tepat dan sesuai standar keperawatan terbukti efektif dalam menurunkan risiko infeksi pada pasien vulnus laceratum. Intervensi keperawatan yang komprehensif dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka dan meningkatkan kondisi pasien secara keseluruhan.</p> |

|    |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                   | <p>SDKI, SLKI, dan SIKI.</p> <p>6. Analisis data: Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses asuhan keperawatan (pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi).</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 5. | <p>Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Luka Sayat Terhadap Kemampuan Penanganan Luka Sayat pada Masyarakat</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pertolongan pertama luka sayat terhadap kemampuan masyarakat dalam melakukan penanganan luka sayat secara tepat</p> | <p>1. Desain: Penelitian kuantitatif dengan desain <i>pre-experimental</i> menggunakan pendekatan <i>one group pretest-posttest</i>.</p> <p>2. Populasi: Masyarakat di wilayah penelitian yang belum memiliki pengetahuan optimal tentang pertolongan pertama luka sayat.</p> <p>3. Sample: Sejumlah responden masyarakat yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.</p> <p>4. Sampling: Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</p> <p>5. Instrument: Kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kemampuan</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki kemampuan yang kurang dalam menangani luka sayat. Setelah diberikan edukasi pertolongan pertama, terjadi peningkatan kemampuan yang signifikan pada responden dalam melakukan penanganan luka sayat secara benar.</p> | <p>Edukasi pertolongan pertama luka sayat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan penanganan luka secara tepat. Edukasi kesehatan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.</p> |

|  |  |  |                                                                                                                                                                       |  |  |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  |  | <p>penanganan luka sayat.</p> <p>6. Analisis data: menggunakan uji statistik (misalnya <i>paired t-test</i>) untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah edukasi.</p> |  |  |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|



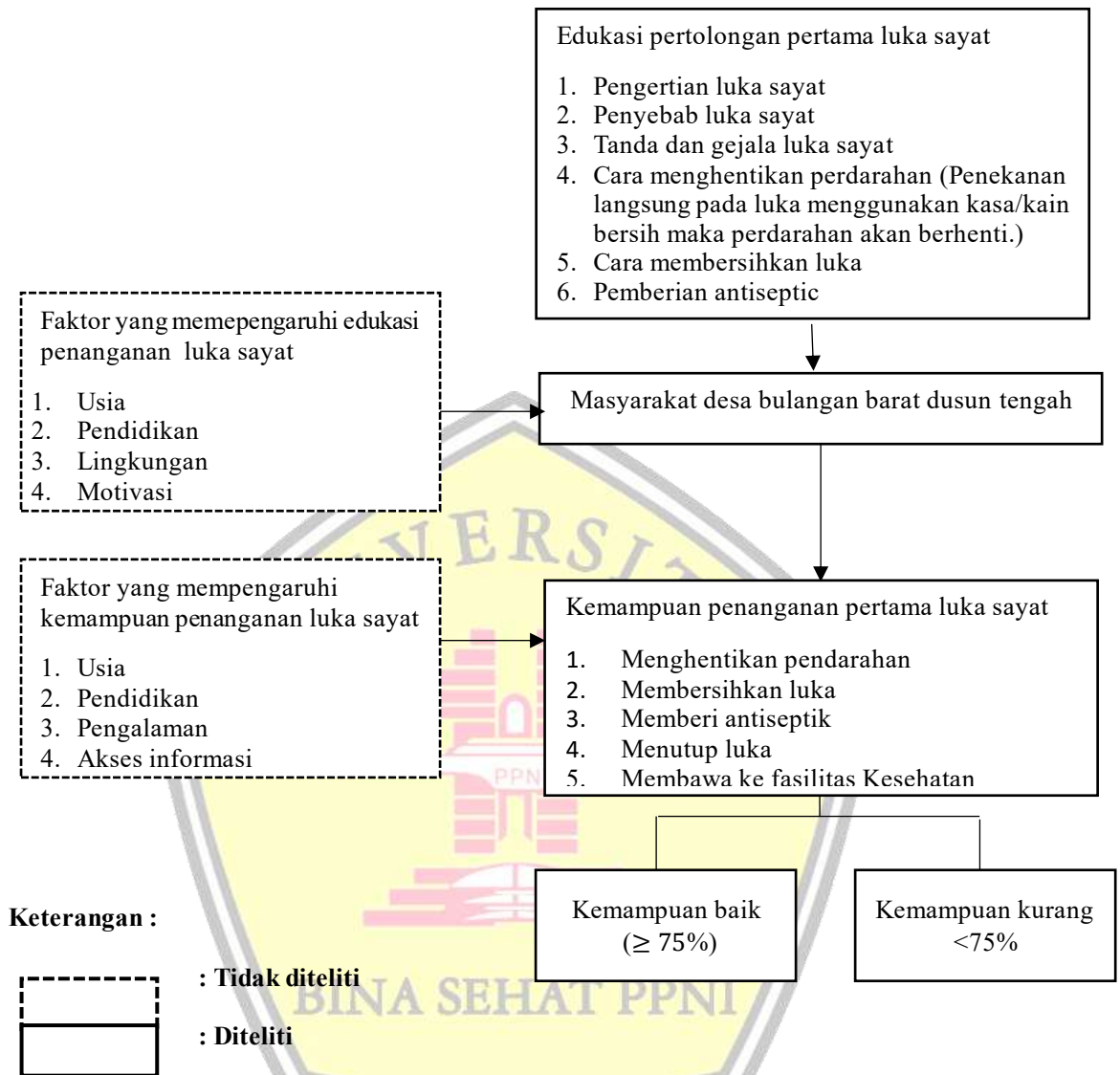
## 2.6 Kerangka Teori



**Gambar 2. 1 Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Luka Sayat Terhadap Kemampuan Penanganan Luka Sayat pada Masyarakat Desa Bulangan Barat Dusun Tengah Pamekasan.**

(Nurmala et al., 2022; Sari et al., 2024). (Rahman et al., 2022). (Nurmala et al., 2022).

## 2.7 Kerangka Konsep



**Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Luka Sayat Terhadap Kemampuan Penanganan Luka Sayat pada Masyarakat Desa Bulangan Barat Dusun Tengah Pamekasan.**

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* dan *thesis*. *hypo* artinya sementara atau lemah keberadaannya, dan *thesis* artinya pernyataan atau teori. Hipotesis pada dasarnya merupakan pernyataan atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan suatu keputusan atau pemecahan persoalan, ataupun dasar penelitian lebih lanjut (Junaedi & Wahab, 2023). Hipotesis juga diartikan sebagai pernyataan yang menjelaskan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis adalah jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui proses penelitian (Yam & Taufik, 2021).

Berdasarkan kerangka konsep penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan pada edukasi pertolongan pertama luka sayat terhadap kemampuan penanganan luka sayat pada Masyarakat desa bulangan barat Pamekasan.

H1: Ada pengaruh signifikan pada edukasi pertolongan pertama luka sayat terhadap kemampuan penanganan luka sayat pada Masyarakat Desa Bulangan barat.